

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian kepada sesama adalah sikap antara manusia dengan orang lain (Daradzat, 1993). Akhlak merupakan satu hal yang peranannya sangat penting karena akhlak merupakan pembeda antara manusia dengan hewan atau makhluk lainnya. Oleh karena itu, dalam kehidupan, akhlak mempunyai andil yang besar. Selain manusia berinteraksi kepada Tuhan, manusia juga saling berinteraksi dengan manusia yang lain, bahkan manusia dengan alam. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan guru, teman, dan lingkungan sekolah. Akhlak berkomunikasi adalah bagaimana proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan lain-lain melalui penggunaan kata, angka, simbol, gambar, dan lain sebagainya (Berelson, 1964).

Proses dalam pembentukan karakter dan akhlak di sekolah saat ini siswa disuguhi dengan media sosial yang sangat digemari dan diminati dan tentunya memiliki sisi positif dan negatif di dalamnya. Media sosial menjadi salah satu sumber informasi yang paling banyak digunakan oleh para pelajar. Media sosial dapat memberikan lebih banyak kemudahan dalam mengakses informasi, termasuk dalam proses pembelajaran (Atmadja, 2018). Tidak jarang siswa lebih mengandalkan aplikasi pada smartphone mereka dibanding harus membuka buku pelajarannya, selain menyediakan informasi yang lebih luas dan akurat, aplikasi-aplikasi tersebut dinilai siswa lebih mudah dibanding dengan buku pelajaran.

Observasi awal yang telah penulis lakukan di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung, penulis banyak menemukan fenomena seperti (1) siswa yang terlalu sering menggunakan *gadget* baik diwaktu istirahat maupun dalam jam pelajaran (2) akhlak berkomunikasi yang buruk seperti berkata kasar contohnya mengucapkan kata “anjing” “goblok” “anjir” “sia” “aing”, (3) membuli dengan secara tidak langsung atau tanpa mereka disadari seperti menertawakan teman yang tidak lancar

dalam pelajaran dan mengolok-olok penampilan atau barang yang di kenakan, (4) banyak juga yang menggunakan bahasa gaul yang sedang populer yang tentunya kurang pantas jika digunakan di lingkungan sekolah seperti kata “bjir”, “fuck” “cuaks” “well” “anjay/anjoy”.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Tidak hanya remaja dan orang dewasa saja yang menggunakan media sosial tetapi anak-anak dan lansia sudah banyak di jumpai menggunakan media sosial baik itu laki-laki maupun Perempuan, karena penggunaan media sosial saat ini hampir merata di setiap kelompok usia dan jenis kelamin. Indonesia menempati peringkat 4 pengguna Facebook terbesar setelah USA, Brazil, dan India. Menurut data dari Webershandwick, perusahaan public relations dan pemberi layanan jasa komunikasi, untuk wilayah Indonesia ada sekitar 65 juta pengguna Facebook aktif. Sebanyak 33 juta pengguna aktif per harinya, 55 juta pengguna aktif yang memakai perangkat mobile dalam pengaksesannya per bulan dan sekitar 28 juta pengguna aktif yang memakai perangkat mobile dan dengan waktu pemakaian rata-rata diatas 6 jam perharinya. Bahkan terdapat sebuah riset yang dilakukan oleh Microsoft sepanjang 2020 membuktikan bahwa netizen Indonesia adalah warganet paling tidak sopan se-Asia Tenggara.

Remaja bisa menghabiskan waktu sekitar 3 hingga 7 jam dalam sehari untuk membuka media sosial, waktunya adalah pagi, siang, sore, dan malam, serta tempat atau lokasi dimana biasanya remaja membuka media sosial adalah rumah dan tempatnya biasa bermain. Menurut Aprilian (2020) Aktivitas penggunaan media sosial di Indonesia didominasi oleh kalangan remaja dan salah satu dampak negatif dari hal tersebut yaitu remaja sudah ditahap kecanduan.

Dampak dari hal itu menjadikan siswa cenderung memiliki masalah perilaku menyimpang dengan sikapnya yang suka marah, acuh tak acuh terhadap teman lain, sukar untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya bahkan dengan orang lain yang lebih dewasa. Selain itu, siswa menjadi tidak mau untuk menerima masukan dan kritikan dari teman atau guru, kesulitan dalam menerima informasi, gagasan,

pesan serta kesulitan dalam menjalin komunikasi seperti kurang mampu berkomunikasi dengan baik, kurang membuka diri ketika berdiskusi tugas, kurang terbuka dalam mengungkapkan perasaan, sulit membangun kepercayaan, tidak saling mendukung ketika berkomunikasi dan tidak percaya diri untuk mengajukan pertanyaan serta takut untuk mengemukakan pendapat.

Media sosial merupakan tempat bagi siapapun dengan bebas berkomentar dan menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan. Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya. Namun saat ini seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan jaman dan kurang bergaul (Dharmawangsa, 2018).

Akibatnya, siswa yang sedang menginjak masa remaja dan terlena dengan kehidupan di media social mengabaikan kehidupan di dunia nyata, sehingga siswa hanya peduli apa yang tampak bagus untuk di tampilkan di media sosial dari pada kenyataan, komunikasi yang terjalin dengan teman sebayapun tidak di hiraukan asalkan mereka tampak keren dan gaul di media sosial. Secara tidak langsung kita dapat mengatakan bahwa media sosial juga ikut 'andil' dalam membentuk perilaku siswa. Siswa akan cenderung lebih menutup diri dari masyarakat, karena beranggapan bahwa apa yang mereka butuhkan telah disediakan oleh *smartphone* mereka (Arieanto, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi akhlaq remaja adalah media sosial yang selalu memberikan informasi tanpa ada batasannya, yang terpenting untuk mereka adalah bisa mendapatkan rating yang tinggi, dan media sosial tidak peduli apakah yang diberitakan itu akan berdampak positif atau negatif bagi pengguna sosial media. Informasi yang tersebar melalui sosial media bisa saja secara rutin disimak oleh semua remaja dan secara tidak langsung akan membentuk opini dikalangan remaja (Kasetyaningsih, 2017).

Fenomena yang diungkapkan di atas menunjukkan adanya ketidak sesuaian interaksi di media sosial yang bertujuan memudahkan siswa dengan kenyataan yang

ditunjukkan oleh siswa melalui akhlakny dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu penulis meneliti seberapa berpengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap akhlak dalam berkomunikasi sehari-hari siswa di sekolah.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana intensitas penggunaan media sosial siswa SMK Muhammadiyah 2 Cibiru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah ?
2. Bagaimana akhlak dalam berkomunikasi sehari-hari di sekolah siswa di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru?
3. Bagaimana hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap akhlak berkomunikasi sehari-hari siswa SMK Muhammadiyah 2 Cibiru di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui intensitas penggunaan media sosial siswa SMK Muhammadiyah 2 Cibiru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
2. Mengetahui akhlak dalam berkomunikasi sehari-hari di sekolah siswa di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.
3. Mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap akhlak berkomunikasi sehari-hari siswa SMK Muhammadiyah 2 Cibiru disekolah.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh media sosial terhadap akhlak kepada orang lain dalam berkomunikasi sehari-hari siswa di

sekolah, diharapkan dapat menjadi perhatian agar bisa menjadikan hal negatif menjadi hal positif yang bisa menunjang pembentukan pendidikan akhlak lebih berkualitas.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah dari penelitian ini sebagai bahan informasi dan masukan kepada pihak civitas akademika SMK Muhammadiyah 2 Cibiru mengenai bagaimana pengaruh media social terhadap akhlak kepada orang lain dalam berkomunikasi sehari-hari siswa di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.

b. Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru dari penelitian ini sebagai bahan informasi dan masukan untuk lebih memperhatikan aktifitas siswa dalam bermedia sosial, dan bagaimana guru mengajarkan akhlak dalam berkomunikasi kepada siswa.

c. Manfaat bagi siswa

Manfaat bagi siswa dari penelitian ini siswa diharapkan lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial di kehidupannya sehari-hari.

d. Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis dari penelitian ini sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman sebagai calon pendidik.

e. Manfaat bagi peneliti lain

Manfaat bagi peneliti lain dari penulisan ini sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Suharso dan Retnoningsih (2013) intensitas merupakan keadaan tingkatan atau ukuran intensinya. Septiningsih dkk. (2013), mengemukakan “Intensitas merupakan kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap”. Pengertian intensitas tersebut merujuk pada seberapa besar tingkatan atas sesuatu. Jika dikaitkan dengan hal-hal yang dilakukan, maka tingkatan ini bisa diartikan sebagai frekuensi atau seberapa sering hal itu dilakukan. Wulandari (2000) menjelaskan bahwa kata intensitas mengacu pada penggunaan waktu untuk

melakukan aktivitas tertentu (durasi) dengan jumlah ulangan tertentu dalam jangka waktu tertentu (frekuensi).

Frisnawati (2012) mengemukakan bahwa aspek- aspek intensitas penggunaan media sosial adalah : (1) perhatian, (2) penghayatan, (3) durasi, (4) frekuensi.

Menurut Widada, (2018) Media sosial adalah sebuah media online, dimana para penggunanya bisa dengan mudah memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya. Konsep lain mengatakan bahwa media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial. Implementasinya, media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Karakteristik media sosial sebagaimana dikutip wikipedia menurut Gamble, Teri dan Michael dalam *Communication Works* antara lain mempunyai karakteristik sebagai berikut:

Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke berbagai banyak orang.

1. Pesan yang disampaikan cenderung bebas.
2. Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya.
3. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.
4. banyak lagi.

Menurut Asmaran (2002) Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak-hak orang lain dan hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah. Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain.

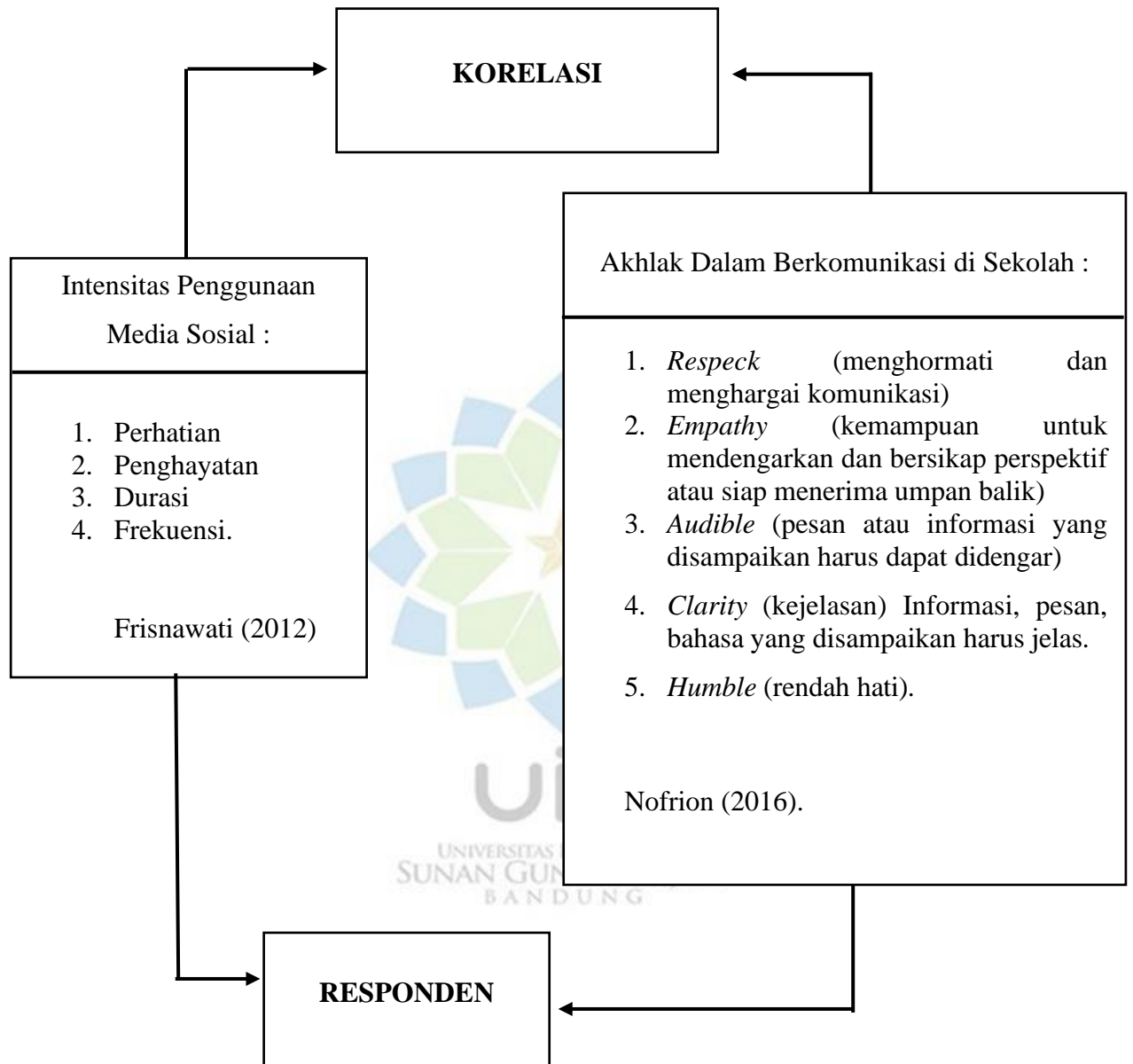
Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (Deddy Mulyana, 2015).

Menurut pendapat Nofrion (2016) menjelaskan lebih rinci bahwa keterampilan komunikasi peserta didik dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. *Respect* (menghormati dan menghargai komunikasi).
2. *Empathy* (kemampuan untuk mendengar dan bersikap persektif atau siap menerima umpan balik).
3. *Audible* (pesan atau informasi yang disampaikan harus dapat didengar).
4. *Clarity* (kejelasan) Informasi, pesan, bahasa yang disampaikan harus jelas.
5. *Humble* (rendah hati).

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, apabila dituangkan dalam skema yaitu sebagai berikut:





F. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah hasil dari suatu proses teoritik dan rasional melalui tinjauan Pustaka, kajian konsep dan teori yang mendukung hipotesis penelitian sehingga diyakini bahwa hipotesis penelitian ini memiliki kebenaran teoritik. Namun, kebenaran hipotesis tetap harus diuji dengan menggunakan data hasil penelitian. Dengan itu, hipotesis biasa disebut dengan jawaban sementara dari masalah sebuah penelitian, dan masih harus diuji kebenarannya dengan menggunakan data empirik hasil penelitian (Aksara, 2021). Untuk menguji hipotesis digunakan rumus jika t hitung $>$ t tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak (H_a) diterima, dan jika t hitung $<$ t tabel berarti hipotesis nol (H_0) diterima (H_a) ditolak (Samsu, 2017).

Hipotesis dalam penelitian ini memiliki hubungan negatif yaitu sebagai berikut:

H_a : Semakin sering siswa menggunakan media sosial, maka semakin buruk akhlak siswa dalam berkomunikasi di sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini adalah penelitian dengan judul yang relevan namun terdapat beberapa perbedaan dalam objek, tempat, dan variabel dalam penelitiannya. Adapun hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Nurul Fadhilah Ulfa tahun 2019 dengan judul “Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi Pada Siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh)”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui motif siswa-siswi MTsN Model dalam menggunakan Instagram, dampak-dampak negatif dan dampak positif penggunaan Instagram terhadap gaya hidup siswa-siswi MTsN Model, serta untuk mengetahui jenis informasi pada Instagram yang paling diminati oleh siswa- siswi MTsN Model. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Instagram merupakan aplikasi media sosial yang paling digemari oleh

siswa-siswi MTsN Model saat ini. Di dalam aplikasi ini terdapat berbagai macam jenis informasi apa saja yang mereka butuhkan. Para guru, guru pendamping, wali kelas, hingga kepala sekolah MTsN Model Banda Aceh mengawasi penggunaan smartphone dengan cara membuat ketentuan umum tentang larangan membawa dan menggunakan smartphone di sekolah. Adapun motif siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh dalam menggunakan Instagram adalah untuk mencari informasi, menambah teman atau pengikut (follower), mengikuti trend, dan sebagai media unjuk diri. Terdapat empat dampak positif dan empat dampak negative Instagram terhadap gaya hidup siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh. Dampak positifnya yaitu: mendapatkan informasi dan menambah wawasan menambah teman, menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan menambah kreativitas. Sedangkan dampak negatifnya yaitu: lalai atau kurang disiplin, melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat, pamer atau bermegah-megahan, dan boros (Ulfa, 2019). Penelitian ini memiliki kesaan dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan media social dan akhlak remaja sebagai phenomena utama. Perbedaanya terdapat pada media social yang diteliti oleh peneliti sebelumnya hanya terfokus pada instragram sedangkan yang diteliti oleh penulis yaitu media social secara umum, dan dalam penelitian ini peneliti sebelumnya terfokus pada gaya hidup remaja sedangkan penulis meneliti akhlak siswa dalam berkomunikasi.

2. Penelitian dari Ayu Dwi Melinda tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif”. Fokus Penelitian ini adalah pergaulan teman sebaya yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku konsumtif dan gaya hidup konsumtif memberikan kontribusi paling besar dalam memediasi pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial terhadap perilaku konsumtif siswa jurusan IPS SMA Negeri 8 Semarang tahun

ajaran 2018/2019. Adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pergaulan teman sebaya dan penggunaan media sosial terhadap gaya hidup konsumtif siswa jurusan IPS SMA Negeri 8 Semarang tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator membeli produk dengan harga mahal dapat menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi pada variabel perilaku konsumtif berada dalam kategori tinggi. Siswa seharusnya tidak terpengaruh dalam membeli barang dengan harga yang mahal untuk meningkatkan rasa percaya dirinya, hal tersebut dikarenakan siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya dengan hal kecil yaitu membeli karena kebutuhan yang mendesak, bukan karena faktor-faktor lain, misalnya hanya ingin diakui oleh teman-temannya (Melinda, 2019). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu pengaruh penggunaan media sosial dan pergaulan teman sebaya pada remaja, namun objek penelitiannya berbeda. Penelitian ini dilakukan pada remaja Kelurahan Pondok Petir Kecamatan Bojongsari Kota Depok bukan dikalangan Siswa serta menggunakan metode kuantitatif. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa.

3. Penelitian dari Ahmad Ginanjar tahun 2019 yang berjudul “Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak (Studi Kasus Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi antar pribadi yang terjadi antara orang tua dan anak di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah belum berjalan secara baik, masih terjadi kesenjangan antara orang tua dan anak yang di akibatkan oleh penggunaan media sosial Facebook dan Instagram yang terlalu berlebih, yang menciptakan jarak antara kedua objek yang mempengaruhi hubungan antara orang tua dan anak yang kurang baik. Sebelum masa pra peralihan dari usia anak ke usia remaja orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter melalui pendidikan

yang dilakukan secara langsung dengan berkomunikasi dan memberikan contoh langsung oleh orang tua agar anak bisa memahami serta dapat menerapkan apa yang diajarkan oleh orang tuanya, seperti norma yang berlaku dimasyarakat yaitu norma sosial dan norma agama, ketika anak sudah paham dan mengerti tentang hal tersebut, maka anak akan lebih mudah membedakan mana yang positif dan mana yang negatif, mana yang melanggar norma sosial dan mana yang melanggar norma agama (Ginanjar, 2017). Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah meneliti tentang fenomena dampak media social terhadap komunikasi, namun terdapat perbedaan yang mana penelitian ini dilakukan terhadap orang tua dan anak sedangkan yang penulis teliti adalah antar siswa dengan semua orang yang berinteraksi sehari-hari di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung.

4. Penelitian dari Kholifatunnisa tahun 2021 yang berjudul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Siswa di MTS Nurul Falah Serpong Tangerang Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara menggunakan media sosial siswa MTs Nurul Falah Serpong Tangerang memiliki keberagaman sesuai dengan kenyamanan dalam diri sendiri. Sementara dalam hal akhlak siswa masih ada peserta didik yang masih bersikap yang tidak diinginkan karena peserta didik tersebut tidak begitu peduli akan dirinya sendiri maupun orang lain. membuktikan bahwa media sosial memiliki hubungan atau dapat mempengaruhi akhlak siswa. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah meneliti tentang fenomena dampak media sosial terhadap akhlak, namun terdapat perbedaan yang mana penelitian ini menggunakan variabel x yaitu akhlak secara umum, sedangkan yang penulis lakukan variabel x nya yaitu akhlak dalam berkomunikasi.
5. Penelitian dari Nur Cholis Mubarak tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Media Sosial dan Game Online Terhadap Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2020/2021”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dan *game online* berpengaruh signifikan terhadap

akhlak siswa SMK Negeri 1 Jenangan. Dan perilaku itu tidak semerta-merta langsung ada, namun ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mau tidak mau membawa kita ke era digital 4.0. Dimana perkembangan ini memiliki dampak begitu besar terhadap kehidupan manusia, khususnya dalam bidang informatika. Fenomena ini didukung dengan perkembangan internet yang begitu pesat, seperti koneksi yang semakin kuat dan stabil dibarengi dengan munculnya telepon-telepon pintar (smartphone) yang beredar di masyarakat. Persamaan dengan penelitian dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang fenomena dampak media sosial terhadap akhlak, namun terdapat perbedaan yang mana penelitian ini tidak hanya meneliti tentang media sosial, tetapi meneliti juga tentang game online, kemudian penelitian ini meneliti tentang akhlak secara umum sementara penulis hanya meneliti tentang media sosial dan akhlak dalam berkomunikasi.

